

**ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* PENGUNJUNG
DOMESTIK WARISAN HIDUP CANDI
BOROBUDUR DALAM UPAYA
PEMELIHARAAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

VALENTINA GODIS LOVEKARISTY

NIM. C2B 009 107

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Valentina Godis Lovekaristy

NIM : C2B 009 107

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Judul Usulan Skripsi : ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* PENGUNJUNG
DOMESTIK WARISAN HIDUP CANDI BOROBUDUR
DALAM UPAYA PEMELIHARAAN

Dosen Pembimbing : Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, MSc., Ph.D

Semarang, 28 Agustus 2014

Dosen Pembimbing

(Prof. Dra. Indah Susilowati, MSc., Ph.D)

NIP. 196303231988032001

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Valentina Godis Lovekaristy

NIM : C2B 009 107

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *ANALISIS WILLINGNESS TO PAY* PENGUNJUNG DOMESTIK WARISAN HIDUP CANDI BOROBUDUR DALAM UPAYA PEMELIHARAAN adalah hasil karya saya dan bukan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya yang diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Saya mengakui bahwa karya skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari dosen pembimbing saya yaitu Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, MSc., Ph.D apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan saya, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 September 2014

Yang membuat Pernyataan,

Valentina Godis Lovekaristy

NIM. C2B009107

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Valentina Godis Lovekaristy
Nomor Induk Mahasiswa : C2B 009 107
Fakultas / Jurusan : Ekonomi /Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Judul Usulan Skripsi : ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* PENGUNJUNG
DOMESTIK WARISAN HIDUP CANDI
BOROBUDUR DALAM UPAYA PEMELIHARAAN

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 Oktober 2014

Tim Penguji,

- 1.Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, MSc., Ph.D (.....)
- 2.Dr. Dwisetia Poerwono, MSc. (.....)
3. Mayanggita Kirana, S.E., Msi (.....)

Mengetahui

Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., Mcom.,Ph.D. Akt.

NIP. 196708091992031001

ABSTRAK

Keunikan yang ada pada Candi Borobudur membuat Candi Borobudur menjadi salah satu tempat wisata yang digemari oleh para wisatawan asing ataupun domestik, bahkan Candi Borobudur menjadi salah satu icon pariwisata di Indonesia. Salah satu daya tarik dari Candi Borobudur yaitu Candi Borobudur dibangun dengan ribuan batu tanpa bahan perekat sama sekali. Selain itu keunikan yang lain adalah Candi Borobudur merupakan warisan nenek moyang yang sangat megah dari bangsa dinasti Syailendra. Candi Borobudur menjadi salah satu wisata religi karena Candi Borobudur adalah Candi Budha terbesar di Indonesia, bahkan dunia. Saat ini hanya Pemerintah yang memberikan dana untuk kegiatan operasional dan pemeliharaan untuk Candi Borobudur, maka diusulkan jika pemeliharaan Candi Borobudur tidak dapat hanya dibebankan kepada pemerintah saja, namun masyarakat juga diminta untuk memberikan partisipasinya dalam pemeliharaan Candi Borobudur

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengestimasi besarnya nilai *Willingness To Pay* (WTP) masyarakat terhadap konservasi situs warisan hidup Candi Borobudur. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer dengan menggunakan metode *accidental sampling*, dengan jumlah sample sebanyak 105 responden. Wawancara mendalam telah dilakukan untuk mengumpulkan karakteristik sosial-ekonomi para responden, yaitu jenis kelamin, status perkawinan, umur, pendidikan dan pendapatan responden. Untuk data sekunder menggunakan metode dokumentasi dari pihak-pihak terkait. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dan untuk analisis *Willingness to Pay* dengan menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM).

Karakteristik pengunjung Candi Borobudur sebagian besar adalah wanita, dengan status belum menikah, dan berusia antara 21 tahun hingga 30 tahun. Sebagian besar pengunjung berpendidikan sarjana dengan rata-rata penghasilan perbulan Rp 2.700.000,00. Secara umum publik bangga dan senang adanya warisan nenek moyang yang ada sampai saat ini, bahkan para pengunjung memberikan nilai yang tinggi terhadap warisan nenek moyang yang ada. Dan untuk Candi Borobudur sebagai salah satu warisan yang ada, mereka bersedia untuk berkontribusi dalam melestarikan warisan hidup secara berkelanjutan. Dari hasil analisis faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan seseorang untuk membayar adalah faktor pendapatan, pendidikan dan umur seseorang. Dan dari analisis nilai EWTP diperoleh sebesar Rp 35.000,00 yang mampu dibayarkan untuk pemeliharaan lebih lanjut, pada nilai ini diketahui bahwa faktor yang secara signifikan berpengaruh adalah faktor jenis kelamin dan pendapatan.

Kata kunci :Pariwisata, Jawa Tengah, Borobudur, WTP, CVM.

ABSTRACT

The uniqueness of Borobudur Temple is attracting the tourist both domestic and foreign. It also becomes the tourism icon in Indonesia. One of the appeal of Borobudur Temple is it was built by thousands stones without any adhesive. Besides, the other uniqueness is Borobudur Temple belongs to Syailendra Dynasty's heritage which is very luxurious. It becomes one of the religion tourism because it is the biggest budhist temple in Indonesia even in the world. Nowadays, only the government who gives fund for the operational and maintenance of Borobudur Temple. It should be not only the government's load but also the community's duty for taking part in maintaining the Borobudur Temple.

The main objective of this research is for estimating the amount of Willingness to Pay (WTP) for community about the conservation dealing to national heritage, Borobudur Temple. The method which is used for collecting the primary data is Accidental method. The amount of sample is 105 respondents. The indepth interview is done to collect the respondents' social-economy characteristics they are gender, marital status, age, educational background and respondents' income. For the secondary data the method which is used is documentation from related party. This research is using descriptive analysis and Willingness to Pay analysis which the method used is Contingent Valuation Method (CVM).

Characteristic of Borobudur Temple visitors are predominantly female, with the status of unmarried and aged between 21 and 30 years old. Most visitors are educated gradute with an average monthly income of Rp 2.700.000,00. In general the public proundand happy ancestral heritage that exists to this day, even the visitors gave high mark to the ancestral heritage. And for Borobudur temple as one of the existing heritage, they are willing to contribute in preserving the legacy of life on an ongoing basis. For the result of the analysis, the factors which are influenced significantly to a person's willing for paying is the income factors, educational background and age. From the value analysis EWTP is got Rp 35.000,00 for paying to the next maintenance. From this value is found that the factor which significantly influenced is gender and income factors.

Keyword :Tourism, Central Java, Borobudur,WTP, CVM.

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH SOSIAL-EKONOMI DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN NILAI KONSERVASI WARISAN HIDUP CANDI BOROBUDUR” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Allah S.W.T. atas segala limpahan karunia, rahmat serta hidayahnya kepada penulis serta nabi Muhammad S.A.W sebagai teladan dalam hidup ini.
2. Bapak Prof. Drs. H. Moh. Nasir, Msi. Akt, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
3. Bapak Dr. Hadi Sasana, S.E., Msi. Sebagai Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Indah Susilowati, M.Sc, Ph.D selaku dosen yang selalu dosen pembimbing membimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan segala bimbingan, arahan, petunjuk, kemudahan, serta ilmu bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mayanggita Kirana S.E., Msi yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan memberi saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Firman selaku dosen wali dan serta seluruh dosen jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas semua ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
7. Bapak Iskandar M. Siregar selaku kepala seksi layanan Balai Konservasi Candi Borobudur, Bapak Doni selaku staff Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang, dan Ibu Yayuk selaku staff PT. Taman Candi Borobudur atas waktu dan perhatiannya.

8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Dwi Atmanto dan Ibu Ning Lestari. Terima kasih untuk perhatian, dukungan serta doa di setiap langkahku.
9. Yoga Ganang yang telah menjadi teman, sahabat, kekasih yang selalu mendukung, dan menemani untuk terselesaikannya skripsi ini.
10. Mas Taufik Dhani yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan sharing untuk selesainya skripsi ini.
11. Aisyah, keponakanku yang sudah banyak mengnganggu dan menghiburku disaat penat datang .
12. Kakakku Dian Pratiwi dan adikku Intan Putri atas bantuan dan dukungannya, serta semua keluarga yang memberikan semangat.
13. Sahabat, teman dan saudara yang dipertemukan dalam Jurusan terbaik ini, Retno Febriyastuti yang selalu memberikan perhatian dan semangat serta Cynthia, dan Octrani.
14. Serta seluruh teman-teman satu angkatan, jurusan, dan teman satu bimbingan.
15. Teman-teman KKN: Bellina, Apri, Gunawan, Iga dan Mega. *“another family which built in 35 days”*.
13. Segenap staf dan karyawan FE UNDIP, IESP, dan MIESP, atas bantuannya, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan.

Semarang, 22 September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Definisi Pariwisata	15
2.1.1.1 Jenis-Jenis Pariwisata.....	16
2.1.1.2 Pengembangan Pariwisata.....	18
2.1.2 Warisan (<i>Heritage</i>).....	19
2.1.2.1 Warisan (<i>Heritage</i>) Candi Borobudur.....	20
2.1.3 Konservasi	21
2.1.4 Valuasi Ekonomi	22

2.1.5 Aplikasi <i>Contingent Valuation Method</i> (CVM).....	24
2.1.5.1 Bidding Game	24
2.1.5.2 Payment Card	25
2.1.5.3 Open-Ended.....	25
2.1.5.4 Dichomous Choice (CVM-DC)	25
2.1.5.5 Kelemahan CVM.....	26
2.1.5.6 Kelebihan CVM	27
2.1.6 Tahap – Tahap <i>Contingent Valuation Method</i> (CVM).....	28
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel	35
3.1.1 <i>Variabel</i> Penelitian	35
3.1.2 Definisi Variabel.....	35
3.2 Populasi dan Sample.....	37
3.2.1 Populasi	37
3.2.2 Sample	37
3.2.2.1 Ukuran Sample	37
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5 Metode Analisis Data	41
3.5.1 Analisis Deskriptif	41
3.5.1.1 Analisis Profil Responden.....	42
3.5.1.2 Analisis Persepsi Responden.....	42
3.5.2 Analisis <i>Chi-Square</i> dengan <i>Crosstab</i>	43
3.5.3 Analisis Regresi Logistik	45
3.5.3.1 Analisis Logistik Biner.....	45
3.5.3.2 Analisis Logistik Multinomial	46
3.5.3.3 Pengujian Parameter	47

3.6. Desain Bidding	49
3.7 Analisis Nilai WTP Pengunjung	50
BAB IV HASIL DAN PEMAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Candi Borobudur	53
4.1.1 Letak Wilayah Candi Borobudur	54
4.1.2 Sejarah Temuan	55
4.2 Analisis Deskriptif	55
4.2.1 Profil Sosial-Ekonomi Responden	56
4.2.1.1 Jenis Kelamin Responden	57
4.2.1.2 Status Perkawinan Responden	57
4.2.1.3 Tingkat Usia Responden	57
4.2.1.4 Tingkat Pendidikan Responden	58
4.2.1.5 Tingkat Pendapatan Responden	58
4.2.2 Persepsi Responden	58
4.2.2.1 Persepsi Sikap Responden Terhadap Warisan Hidup	58
4.2.2.2 Persepsi Tentang Pentingnya Melestarikan Warisan Hidup	61
4.2.2.3 Persepsi Tentang Nilai Yang diberikan Untuk Warisan Hidup	62
4.3 Analisis Dasar Pertimbangan Yang Mempengaruhi <i>Willingness to Pay</i> (Kesediaan Membayar) Candi Borobudur	64
4.3.1 Kesediaan Membayar Pengunjung Situs Warisan Candi Borobudur	64
4.3.2 Analisis Dasar Pertimbangan Kesediaan Membayar dengan <i>Chi-Square</i>	64
4.3.3 Analisis Regresi Logistik	69
4.3.3.1 Analisis Full Model	69
4.3.3.2 Analisis Permodel	73
4.4 Analisis Nilai <i>Willingness to pay</i> (WTP) pengunjung Situs Warisan Hidup Candi Borobudur	78
4.4.1 Penentuan Nilai Bidding	78
4.4.2 Analisis Nilai WTP Yang Diberikan Pengunjung Candi Borobudur	80

BAB V KESIMPULAN	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 PDB (Produk Domestik Bruto) Nasional	3
Tabel 1.2 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Jawa Tengah	5
Tabel 4.1 Profil Sosial-Ekonomi Responden	56
Tabel 4.2 Hasil Persepsi Responden	59
Tabel 4.3 Persepsi Responden Tentang Pentingnya Konservasi Warisan Hidup	62
Tabel 4.4 Frekuensi Kemauan Membayar Responden	62
Tabel 4.5 Alasan Responden Menolak Untuk Berkontribusi Dalam Pemeliharaan Situs Warisan Hidup Candi Borobudur	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Chi Square Faktor-Faktor yang Menjadi Dasar Pertimbangan Kesiediaan Membayar	66
Tabel 4.7 Hasil Analisis binary logistik regression Full Model	70
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi untuk Permodel	74
Tabel 4.9 Distribusi Nilai EWTP Responden Pengunjung Candi Borobudur	84
Tabel 4.10 Total WTP Responden Candi Borobudur	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Daya Tarik Wisata Jawa Tengah	6
Gambar 1.2 Grafik Daya Tarik Wisata pada Tiga Kota Besar di Jawa Tengah	7
Gambar 1.6 Banyaknya Pengunjung Objek Wisata Candi Borobudur Menurut Asal Wisatawan Tahun 2009 – 2012	9
Gambar 4.1 Konservasi pertama Candi Borobudur tahap 1	53
Gambar 4.2 Candi Borobudur	54
Gambar 4.3 Persentase Kesiediaan Membayar Pengunjung Candi Borobudur	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	93
Lampiran 1 Data Sekunder	94
Lampiran 2 Quesioner	99
Lampiran 3 Data Responden	109
Lampiran 4 Hasil Crosstab	114
Lampiran 5 Hasil Regresi Logistik	122
Lampiran 6 Dokumentasi	128
Lampiran 7 Biografi Penulis	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbesar di dunia, dengan wilayah yang terdiri dari beribu-ribu pulau. Negara Indonesia memiliki keindahan yang begitu luar biasa baik darat maupun laut. Indonesia selain memiliki keindahan akan tempat juga memiliki keanekaragaman budaya dan kesenian, yang dimiliki berbeda-beda oleh tiap wilayah masing-masing, hal tersebut dapatlah membuat ciri khas tersendiri oleh suatu daerah masing-masing yang dapat menarik orang lain untuk mengenal bahkan wisatawan asing.

Indahnya keragaman kebudayaan Indonesia dan Wisata Bahari di Indonesia menarik para wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Industri pariwisata di Indonesia bahkan saat ini merupakan sumber penerimaan devisa yang cukup besar dalam bidang non migas, (menurut PDB Nasional, 2012). Bertumbuhnya pendapatan negara adalah modal penting untuk mencapai pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Maka pembangunan dalam sektor pariwisata sangat penting, sebagai salah satu sumber devisa negara dan sumber dana dalam pembangunan, maka mengembangkan sumber dan potensi kepariwisataan nasional menjadi hal yang harus dilakukan karena pembangunan pariwisata selain untuk menambah penerimaan devisa, juga dapat memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja

terutama bagi masyarakat setempat, sertamendorong pembangunan daerah, dengan memperkenalkan potensi alam dan budaya bangsa.

Pariwisata merupakan kegiatan yang multi dimensional, itu karena kegiatan pariwisata memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, jasa, perdagangan dan sektor transportasi. Pengembangan dan pembangunan sektor pariwisata diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja serta untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Menurut Oka A. Yoeti (2008) kegiatan pariwisata berkaitan erat dengan tingkat perekonomian yang dicapai oleh suatu negara. Semakin tinggi tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin tinggi pula kegiatan pariwisata negara tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat J.Spillane (1987) yang mengatakan bahwa semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula bagian yang disisihkan untuk berwisata. Semakin tingginya pariwisata maka semakin tinggi pula pendapatan negara dari sektor industri pariwisata, yang akan mendorong perekonomian lebih baik lagi.

Menurut Badan Pusat Statistik Produk Domestik Bruto di Indonesia pada tahun 2009 hingga tahun 2011 memiliki kenaikan yang cukup signifikan. Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki sembilan kategori lapangan usaha, yaitu (1)pertanian,peternakan,kehutanan; (2)pertambangan, penggalian; (3)industri pengolahan; (4)listrik, gas, air bersih; (5)konstruksi; (6)perdagangan, hotel, restoran; (7)pengangkutan, komunikasi; (8)keuangan,real estat, jasa perusahaan; (9)jasa-jasa.

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut
Lapangan Usaha (milliar Rupiah) 2010-2013

No	Sektor	2011		2012		2013	
		%	Growth (%)	%	Growth (%)	%	Growth (%)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	12,8	3,4	12,5	4,2	12,3	3,5
2	Pertambangan dan Penggalian	7,7	1,6	7,4	1,6	7,1	1,3
3	Industri Pengolahan	25,7	6,1	25,6	5,7	25,5	5,6
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,8	4,7	0,8	6,3	0,8	5,6
5	Konstruksi	6,5	6,1	6,5	7,4	6,6	6,6
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	17,8	9,2	18,1	8,2	18,1	5,9
7	Pengangkutan dan Komunikasi	9,8	10,7	10,1	10	10,6	10,2
8	Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	9,6	6,8	9,7	7,2	9,8	7,6
9	Jasa-Jasa	9,4	6,8	9,3	5,3	9,3	5,5
Produk Domestik Bruto		100	6,5	100	6,3	100	5,8

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Dari tabel 1.1 sembilan sektor Produk Domestik Bruto (PDB) yang ada, tiga sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan sumbangan pendapatan ada sektor, pertama sektor Industri Pengolahan, kedua sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan ketiga sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan.

Dalam tabel 1.1 dapat dilihat bahwa semua sektor mengalami kenaikan pendapatan, tetapi dalam pertumbuhannya hampir semua sektor mengalami naik turun dalam tingkat pertumbuhan tiap sektor. Sektor yang mengalami pertumbuhan yang signifikan adalah pada sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa perusahaan, pada sektor ini pertumbuhan terus mengalami kenaikan dan peningkatan. Tidak ada tahun

yang mengalami penurunan pertumbuhan, dari tahun ke tahun selalu mengalami pertumbuhan yang signifikan, tetapi sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa perusahaan bukan yang memiliki pertumbuhan yang tertinggi.

Pertumbuhan yang tertinggi atau yang paling mengalami pertumbuhan yang besar adalah pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi, pada sektor tersebut pertumbuhan tiap tahunnya memiliki nilai yang lebih dari sepuluh persen, bahkan pada tahun 2010 memiliki pertumbuhan hingga 13,41% dan pada tahun tahun berikutnya sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa perusahaan mengalami penurunan dalam pertumbuhannya, namun tetap pada sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa perusahaan memiliki pertumbuhan yang tertinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Kedua yang memiliki pertumbuhan yang terbilang baik adalah pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor ini dapat dikatakan pula sebagai sektor pariwisata (Jawa Tengah Dalam Angka,2013) pertumbuhan yang terjadi pada sektor ini memiliki nilai lebih dari enam persen tiap tahunnya. Selain pertumbuhan yang termasuk cukup tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain, sektor pariwisata juga salah satu sektor yang memiliki pendapatan besar dan mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini sangatlah baik untuk pertumbuhan perekonomian.

Tabel 1.2
Produk Domestik Bruto Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2010-2012

No	Sektor Lapangan Usaha	2010		2011		2012	
		%	Growth (%)	%	Growth (%)	%	Growth (%)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	18,7	0,02	17,8	1,25	17,4	3,58
2	Pertambangan dan Penggalian	1,1	6,62	1,1	4,68	1,1	6,87
3	Industri Pengolahan	32,8	11,81	33,0	6,19	32,7	5,18
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,9	8,19	0,9	5,63	0,8	6,00
5	Konstruksi	5,9	6,48	5,9	6,29	5,7	6,53
6	Perdagangan, Hotel Restoran	21,4	5,71	21,4	7,19	22,1	7,62
7	Pengangkutan dan Komunikasi	5,2	5,56	5,2	7,89	5,4	7,32
8	Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	3,8	4,78	3,7	6,20	3,9	8,56
9	Jasa-Jasa	10,1	0,50	10,1	7,01	10,4	6,82
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		100	6,05	100	5,69	100	5,97

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

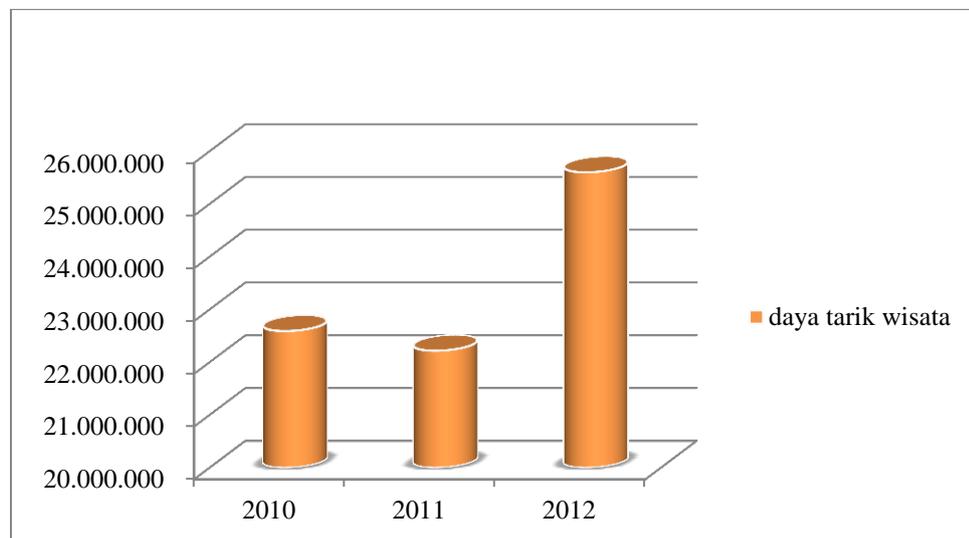
Pada tabel 1.2 diatas Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah dapat dilihat bahwa sektor Industri Pengolahan masih menjadi penyumbang terbesar pendapatan termasuk di Jawa Tengah. Selain sektor Industri Pengolahan juga terdapat sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang menempati pendapatan terbesar kedua di Jawa Tengah.

Selain Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional yang dapat dilihat dalam tabel 1.1 bahwa Pertumbuhan pada sektor pariwisata yang tercermin pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mengalami kenaikan yang cukup tinggi, dalam tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah juga menunjukkan bahwa sektor Pariwisata atau sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Jawa Tengah juga

memiliki pendapatan yang besar setelah sektor Industri Pengolahan yang memiliki pendapatan tertinggi untuk Jawa Tengah.

Maka Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang mengalami perkembangan dunia wisata dengan sangat baik hal ini terbukti dengan pendapatan yang cukup tinggi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Provinsi Jawa Tengah memiliki beragam obyek wisata yang menarik, baik dari wisata alam, wisata budaya maupun sejarah yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa daya tarik wisatawan di Jawa Tengah mengalami kenaikan yang cukup tajam pada tahun 2012 (data lengkap dapat dilihat pada lampiran A).

Gambar 1.1
Grafik Daya Tarik Wisata Jawa Tengah pada Tahun 2010- 2012
Jumlah Wisatawan Asing Maupun Domestik (Jiwa)

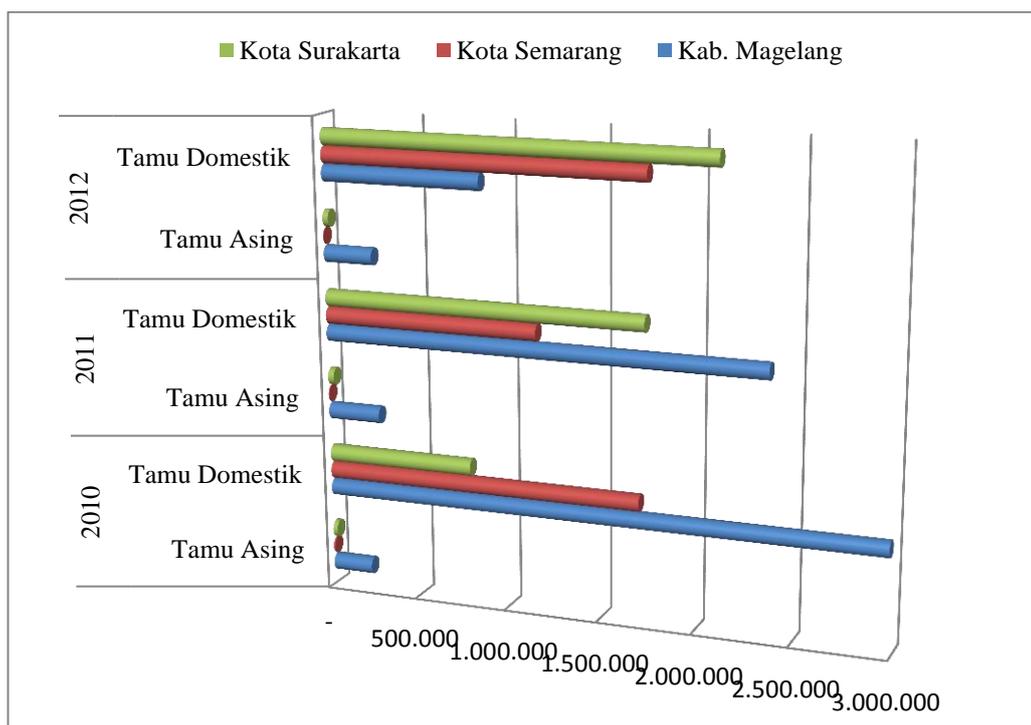


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Dari Gambar 1.1 daya tarik wisatawan pada Jawa Tengah mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Dalam gambar 1.2 terdapat tiga kota besar yang memiliki jumlah pengunjung wisatawan tertinggi dibandingkan dengan 29 kabupaten

dan enam kota yang terdapat di Jawa Tengah. Kota di Jawa Tengah yang memiliki jumlah pengunjung wisatawan tertinggi yaitu Kabupaten Magelang, Kota Semarang dan Kota Surakarta (data lengkap dapat dilihat pada lampiran 1).

Gambar 1.2
Grafik Daya Tarik Wisata Pada Tahun 2010-2012
pada Tiga Kota Besar di Jawa Tengah (Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

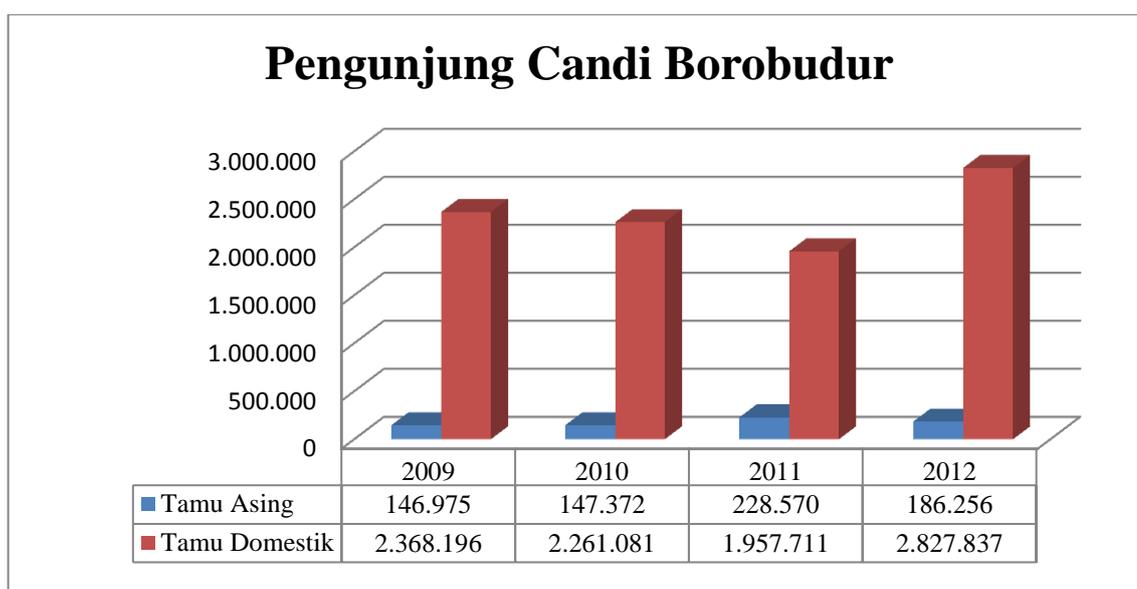
Gambar 1.2 Daya Tarik Wisata Kabupaten Magelang memiliki jumlah pengunjung wisatawan yang paling banyak dibandingkan dengan kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah bahkan dua kota besar yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Semarang dan Kota Surakarta, masih jauh tertinggal dari jumlah pengunjung wisatawan di Kabupaten Magelang.

Dari sumber BPS dapat dilihat bahwa kabupaten Magelang memiliki daya tarik wisata yang cukup tinggi, dengan beberapa tempat wisata yang tersedia di Kabupaten Magelang. Bahkan Kabupaten Magelang memiliki jumlah pengunjung asing yang

lebih banyak di bandingkan Kabupaten dan Kota yang berada di Jawa Tengah. Hal itu dikarenakan wilayah Kabupaten Magelang memiliki beberapa tempat pariwisata budaya yang terkenal sangat indah, apalagi di wilayah Kabupaten Magelang memiliki pariwisata budaya yang sudah di akui oleh UNESCO yaitu Candi Borobudur.

Candi Borobudur merupakan warisan budaya yang sudah mendunia. Keunikan, nilai sejarah keagamaan, budaya dan bahkan kompleksitas arsitektur yang luar biasa membuat Candi Borobudur menjadi salah satu objek pariwisata yang banyak ingin dikunjungi. Candi Borobudur sendiri sudah di akui oleh UNESCO dan ditetapkan sebagai *World Heritage* yang sudah sepatutnya untuk dijaga dan dilestarikan. Oleh karena itu banyak wisatawan asing maupun domestik yang mengunjungi situs warisan hidup ini untuk mengagumi keindahan akan bangunan yang megah ini yang sudah berdiri kira-kira sejak 846 Masehi.

Gambar 1.3
Banyaknya Pengunjung Objek Wisata Candi Borobudur
Menurut Asal Wisatawan Tahun 2009-2012 (Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Dalam gambar 1.3 Banyaknya pengunjung Candi Borobudur dari tahun 2009 hingga 2012 cukup mengalami kenaikan yang pesat, namun pada tahun 2012 pengunjung Candi Borobudur mengalami penurunan setelah tahun 2011 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun 2010. Tahun 2012 penurunan pengunjung cukup tinggi hal ini dikarenakan adanya bencana alam gunung berapi pada tahun 2010 yang mengakibatkan ditutupnya objek wisata Candi Borobudur selama hampir sembilan bulan, karena Candi Borobudur tertutup abu vulkanik. Hal ini membuat penurunan yang cukup drastis terjadi dengan jumlah pengunjung objek wisata Candi Borobudur pada tahun 2010 yang tercatat di tahun 2011.

Sejak tahun 1991 Candi Borobudur sudah terdaftar di UNESCO sebagai warisan budaya dunia dengan kriteria mewakili mahakarya kreativitas manusia yang jenius. Status istimewa ini telah mengangkat Indonesia sebagai tujuan wisata budaya dunia. Dibukanya Candi Borobudur sebagai situs warisan dunia membuat banyaknya pengunjung wisatawan yang datang. Dapat dilihat dari Tabel 1.1 bahwa Kabupaten Magelang memiliki pengunjung asing yang lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten / Kota lainnya yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Pemeliharaan tentu haruslah dilakukan agar tetap memenuhi kriteria situs warisan dunia UNESCO agar gelar sebagai situs warisan dunia tidak dicabut oleh UNESCO selain itu untuk peningkatan statistik kedatangan wisatawan. Dengan demikian Candi Borobudur memerlukan sumber tambahan pendapatan untuk pemeliharaan warisan hidup dunia, selain itu data peningkatan tamu hotel dan wisatawan yang berkunjung menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan warisan dunia ini memang perlu dengan mempelajari WTP biaya warisan dunia di Candi Borobudur.

Oleh karena itu memungkinkan pemerintah untuk membuat kebijakan untuk pedoman konservasi dan pelaksanaannya lebih lanjut sehingga warisan hidup dapat dinikmati hingga generasi masa depan.

Otoritas kadang-kadang melakukan perubahan drastis kepada warisan berwujud dan tidak berwujud di lingkungan Candi Borobudur, yang akhirnya akan menghancurkan karakter budaya. Menurut Unesco (2012), masalah yang dihadapi dalam melestarikan warisan hidup yaitu:

- Rencana pengelolaan belum efektif dilakukan
- Adanya pemahaman yang rendah dan politisasi keragaman budaya dan tradisi
- Tidak ada pembaharuan data survei
- Tidak ada kemauan untuk menerapkan dan menegakkan pedoman dan aturan
- Tidak ada peraturan yang lebih jelas mengenai kebijakan penjualan, pergusuran sehingga tidak ada kebijakan yang lebih jelas dengan hilangnya tradisi dan budaya yang ada dalam masyarakat.
- Pekerjaan konservasi memiliki kontrol yang longgar oleh otoritas
- Ada pemahaman yang buruk tentang nilai-nilai warisan oleh kontraktor atau desainer
- Ada kecenderungan untuk lebih mendesain, membersihkan dan menggunakan ide-ide umum yang terlepas dari konteks.

1.2 Rumusan Masalah

Peran penting industri pariwisata untuk daerah Jawa Tengah sudahlah terbukti, pendapatan (PDRB) Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah di bidang Perdagangan, Hotel dan Restoran mencapai peringkat ke dua dibanding dengan bidang yang lain. Bahkan tidak hanya PDRB Jawa Tengah, PDB Nasional juga membuktikan bahwa sektor pariwisata penting dalam jumlah pendapatan yang diterima negara. Hal itu membuktikan pentingnya kemajuan industri pariwisata dalam pembangunan suatu negara.

Dalam penelitian ini mengambil objek penelitian Candi Borobudur karena merupakan salah satu objek pariwisata yang terkenal di Jawa Tengah bahkan menjadi salah satu icon pariwisata di Indonesia. Keunikan yang ada pada Candi Borobudur membuat Candi Borobudur menjadi salah satu tempat wisata yang digemari oleh para wisatawan asing ataupun domestik. Daya tarik dari Candi Borobudur yaitu Candi Borobudur dibangun dengan ribuan batu tanpa bahan perekat sama sekali, yang dibangun ribuan tahun yang lalu tanpa teknologi seperti saat ini. Warisan nenek moyang yang unik ini juga menjadi salah satu tempat pariwisata religi di Indonesia, karena termasuk Candi Budha terbesar di Indonesia, bahkan dunia. Saat ini hanya Pemerintah yang memberikan dana untuk kegiatan operasional dan pemeliharaan untuk Candi Borobudur, maka diusulkan jika pemeliharaan Candi Borobudur tidak dapat hanya dibebankan kepada pemerintah saja, namun masyarakat juga diminta untuk memberikan partisipasinya dalam pemeliharaan Candi Borobudur.

Oleh karena itu pertanyaan pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana karakteristik sosial-ekonomi pengunjung situs warisan hidup Candi Borobudur?
2. Bagaimana persepsi pengunjung dalam kepedulian terhadap situs warisan hidup Candi Borobudur?
3. Faktor sosial-ekonomi yang menjadi pertimbangan dalam kesediannya membayar nilai konservasi situs warisan hidup Candi Borobudur?
4. Berapa estimasi nilai WTP yang akan diberikan pengunjung terhadap konservasi situs warisan hidup Candi Borobudur dengan skenario pertama full model dan skenario kedua perchoice?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini, yaitu :

1. Mengidentifikasi karakteristik sosial-ekonomi pengunjung situs warisan hidup Candi Borobudur.
2. Mengidentifikasi persepsi kepedulian pengunjung terhadap situs warisan hidup Candi Borobudur.
3. Mengetahui Faktor sosial-ekonomi apa saja yang mempengaruhi dalam kesediannya mengkonservasi situs warisan hidup Candi Borobudur.
4. Mengetahui berapa nilai yang akan diberikan pengujung terhadap konservasi situs warisan hidup Candi Borobudur dengan skenario pertama *fullmodel* dan skenario kedua *perchoice*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh :

1. Swasta :Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak swasta dalam mengembangkan tempat pariwisata Candi Borobudur.

2. Akademisi :

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi studi lebih lanjut.

3. Pemerintah :

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk konservasi pelestarian lebih lanjut yaitu dengan objek warisan dunia Candi Borobudur.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang memberikan gambaran alur penulisan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang definisi operasional variabel penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data serta metode analisisnya.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas dan dianalisis data-data yang didapat dari hasil perhitungan dan pengolahan dengan analisis Contingent Valuation Method yang pada akhirnya akan memberikan hasil biaya WTP yang ingin dibayarkan untuk konservasi pelestarian Candi Borobudur.

Bab V Penutup

Terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan sebelumnya, serta saran yang dianggap perlu dan baik untuk pihak pengelola dan pemerintah serta memberi referensi studi kepariwisataan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Pariwisata

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, yang dimaksud wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara, sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Ada berbagai macam definisi pariwisata menurut beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menurut pendapat dari James J. Spillane (1982) mengemukakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.
2. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Oka A. *Yoeti*(1991). Pariwisata berasal dari dua kata, yakni *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim

dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata "Pariwisata" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "Tour".

3. Menurut WTO (1999), pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.
4. Koen Meyers (2009), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Pariwisata

Seseorang melakukan perjalanan wisata memiliki motif-motif yang bervariasi yang mempengaruhi daerah kunjungan wisata. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dari berbagai jenis pariwisata. Jenis-jenis pariwisata menurut J.Spillane (1987), yaitu:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempattinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayatrakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan kota-kota besar dan sebagainya. Jenis pariwisata ini menyangkut banyak unsur yang sifatnya berbeda-beda karena berbeda kadar pemuasnya.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan. Biasanya mereka akan tinggal selama mungkin di tempat-tempat wisata agar menemukan kenikmatan yang diperlukan.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain, mengunjungi monumen bersejarah dan sebagainya.

4. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*)

Jenis pariwisata ini terbagi menjadi dua kategori :

- a. *Big Sports Even*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar, seperti Olympiade Games.
- b. *Sporting Tourism of the Practitioners*, yaitu pariwisata olahraga yang ingin mempraktekan sendiri seperti pendakian gunung, berburu, dll.

5. Pariwisata untuk urusan dagang (*business tourism*)

Menurut para ahli teori, perjalanan ini adalah bentuk profesional travel atau perjalanan karena adanya pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan tujuan dan waktu perjalanan.

6. Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*)

Motif pariwisata jenis ini biasanya dilatarbelakangi oleh adanya agendarapat atau konferensi yang biasanya dihadiri oleh banyak orang dari berbagai daerah atau negara yang berbeda, sehingga mengharuskan untuk tinggal beberapa hari di daerah atau negara penyelenggara konferensi tersebut.

2.1.1.2 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dari sektor-sektor lainnya, oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Menurut Oka A. Yoeti (2008) terdapat beberapa prinsip perencanaan pariwisata, yaitu:

- a. Perencanaan harus memiliki satu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian suatu negara.
- b. Perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatan terpadu dengan sektor-sektor lainnya, terutama sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan sektor transportasi.
- c. Perencanaan suatu daerah tujuan pariwisata harus berdasarkan suatu studi yang khusus dibuat untuk daerah tersebut dan dengan memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan alam serta budaya di daerah yang bersangkutan.
- d. Perencanaan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah harus diikuti oleh adanya perencanaan fisik daerah yang bersangkutan secara keseluruhan.
- e. Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan pariwisata tidak hanya memperhatikan segi administrasi saja tetapi juga didasarkan

atas penelitian yang sesuai dengan lingkungan alam sekitar, faktor geografis dan ekologi dari daerah yang bersangkutan.

Dalam melakukan pengembangan pariwisata, perlu dilakukan pendekatan terhadap organisasi pariwisata yang ada (baik pemerintah, masyarakat, dan swasta) karena pariwisata tidak akan berjalan dengan baik jika jasa-jasa organisasi pariwisata tidak berjalan beriringan. Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan yang tepat, baik dari pihak pemerintah, masyarakat dan juga dari pihak swasta, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pengembangannya.

2.1.2 Warisan (*Heritage*)

Heritage yaitu sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa atau negara selama bertahun-tahun dan dianggap sebagai bagian penting dari karakter bangsa tersebut (Kamus Oxford). Sedangkan menurut UNESCO heritage adalah warisan (budaya) masa lalu, yang seharusnya dilestarikan dari generasi ke generasi karena memiliki nilai-nilai luhur. Sedangkan menurut Hall & McArthur (1996) dalam bukunya *Heritage Management* memberikan definisi heritage sebagai warisan budaya dapat berupa kebendaan (*tangible heritage*) seperti arsitektur, bangunan, monumen, rumah ibadah, alat musik, baju adat, kerajinan tangan dan lain-lain. Dan warisan budaya yang tidak berwujud kebendaan (*intangible heritage*) berupa berbagai atribut kelompok atau masyarakat seperti norma, tata nilai, cara hidup dan folklore. (<https://medanheritage.wordpress.com>).

Menurut Synder (dikutip oleh Budiharjo (1997), terdapat enam ciri-ciri *heritage*, antara lain :

- 1) Kelangkaan, karya merupakan sesuatu yang langka.
- 2) Kesejarahan, yaitu memuat lokasi peristiwa bersejarah yang penting.
- 3) Estetika, yaitu mempunyai keindahan bentuk struktur atau ornament.
- 4) Superlativitas, yaitu tertua, tertinggi, atau terpanjang.
- 5) Kejamakan, yaitu karya yang mewakili suatu jenis atau ragam bangunan tertentu.
- 6) Pengaruh, yaitu keberadaannya akan meningkatkan citra lingkungan sekitarnya.

Selain keenam ciri-ciri diatas, Kerr (1983) menambahkan tiga ciri-ciri *heritage*, yaitu :

- 1) Nilai Sosial, yaitu mempunyai makna bagi masyarakat.
- 2) Nilai Komersial, yaitu berpeluang untuk dimanfaatkan sebagai kegiatan ekonomis.
- 3) Nilai Ilmiah, yaitu berperan dalam bidang pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

2.1.2.1 Warisan (*Heritage*) Candi Borobudur

Borobudur adalah sebuah candi Budha yang terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Candi yang berbentuk stupa ini didirikan oleh para penganut agama Budha Mahayana sekitar tahun 800-an Masehi pada masa pemerintahan wangsa Syailendra. Borobudur adalah candi atau kuil Buddha terbesar di dunia, sekaligus salah satu monumen Buddha terbesar di dunia. Monumen ini terdiri atas enam teras berbentuk bujur sangkar yang di atasnya terdapat tiga pelataran melingkar, pada dindingnya dihiasi dengan 2.672 panel relief dan aslinya terdapat 504 arca Buddha.

Terdapat tiga tingkatan ranah dalam kosmologi Buddha. Ketiga tingkatan itu adalah pertama *Kamadhatu* terletak bagian kaki Borobudur (ranah hawa nafsu) yaitu yaitu dunia yang masih dikuasai oleh *kama* atau "nafsu rendah". Kedua *Rupadhatu* (ranah berwujud), adalah dunia yang sudah dapat membebaskan diri dari *nafsu*, tetapi masih terikat oleh rupa dan bentuk, tingkatan ini melambangkan alam antara lain yakni, antara *alam bawah* dan *alam atas* dan *Arupadhatu* (ranah tak berwujud)tingkatan ini melambangkan *alam atas*, di mana manusia sudah bebas dari segala keinginan dan ikatan bentuk dan rupa, namun belum mencapai nirwana (Wikipedia.com).

2.1.3 Konservasi

Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan manfaat yang dapatdiperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan. Kegiatan konservasi meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan kondisi dan situasi lokal maupun upaya pengembangan untuk pemanfaatan lebih lanjut. Tujuan dari kegiatan konservasi, antara lain:

- a. Memelihara dan melindungi tempat-tempat yang indah dan berharga agar tidak hancur atau berubah sampai batas-batas yang wajar.
- b. Menekankan pada penggunaan kembali bangunan lama agar tidak terlantar. Dengan menghidupkan kembali fungsi lama atau dengan mengubah fungsi bangunan lama dengan fungsi baru yang dibutuhkan.
- c. Melindungi benda-benda cagar budaya yang dilakukan secara langsung dengan cara membersihkan, memelihara, memperbaiki baik secara fisik

maupun khemis secara langsung dari pengaruh berbagai faktor lingkungan yang merusak.

- d. Melindungi benda-benda peninggalan sejarah dari kerusakan yang diakibatkan oleh alam, kimiawi dan mikroorganisme. (<http://www.bandungheritage.org>).

2.1.4 Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi merupakan suatu cara untuk menentukan kesediaan seseorang untuk membayar penggunaan barang atau jasa yang diinginkan atau uang yang dikorbankan untuk mendapatkan kepuasan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan sumber daya alam dan lingkungan terlepas dari apakah nilai pasar (*market value*) tersedia atau tidak. Tujuan dari studi valuasi adalah untuk menentukan besarnya *Total Economic Value* (TEV) dari pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan. Dimana nilai *Total Economic Value* (TEV) terbagi menjadi, yaitu:

1. Nilai Guna (*Use Value*), yaitu nilai yang diperoleh dari pemakaian langsung atau yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan lingkungan yang dikaji atau diteliti. Nilai ini terdiri dari kegiatan komersial, subsistensi, *leisure*, dll yang bertautan dengan sumberdaya alam yang diteliti.
2. Nilai Guna Tak Langsung (*In Direct Use Value*), berkaitan dengan perlindungan atau dukungan terhadap kegiatan ekonomis dan harta benda yang diberikan oleh suatu sumberdaya alam. Nilai guna tak langsung terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. *Existence Value* yaitu nilai yang diberikan (secara semata-mata) karena keberadaan suatu sumberdaya alam dan lingkungan.
 - b. Nilai Pewarisan (*Bequest Value*) yaitu nilai yang diberikan kepada anak cucu agar dapat diwariskan suatu sumberdaya alam dan lingkungan tersebut.
3. Nilai Pilihan (*Option Use Value*) nilai guna dari sumberdaya alam dan lingkungan di masa mendatang.

Manfaat kesediaan membayar haruslah memiliki kegunaan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Ekternalitas yang positif dapat berasal dari sebuah bangunan warisan atau situs. Sebuah situs atau bangunan dapat memberikan keuntungan terhadap orang yang mendapatkan kesenangan dari mengamati bangunan yang bersejarah.

Pelestarian benda pusaka, bangunan bersejarah atau situs memiliki keuntungan ekonomi dari para wisatawan yang datang untuk melihat dan menikmati estetika benda-benda bersejarah. Peningkatan pendapatan dari industri pariwisata membuat masyarakat memiliki keinginan lebih untuk menjaga dan melestarikan warisan mereka lebih baik. Keuntungan ekonomi dari pendapatan pariwisata budaya dapat membantu pula masyarakat untuk lebih menghargai dan memiliki apresiasi terhadap budaya sendiri.

Dalam sudut pandang ekonomi manfaat dan biaya yang dikeluarkan untuk perubahan kuantitas perlu diperhitungkan secara baik karena itu termasuk dalam hal preferensi individu. Dalam ekonomi uang digunakan untuk mengukur kesejahteraan

seseorang, yang digunakan untuk membeli barang dan jasa dengan level yang lebih baik.

2.1.5 Aplikasi *Contingent Valuation Method*

Valuasi Kontingensi (*Contingent Valuation Method*) adalah cara perhitungan secara langsung, dalam hal ini langsung menanyakan kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*, WTP) kepada masyarakat dengan titik berat preferensi individu menilai benda publik yang penekanannya pada standar nilai uang (Hanley dan Spash, 1993). Ada empat cara untuk mendapatkan nilai CVM, yaitu:

- a. *Bidding Game*
- b. *Payment Card*
- c. *Open-Ended*
- d. *Dichotomous Choice*

2.1.5.1 *Bidding Game*

Permainan penawaran atau *Bidding Game* adalah salah satu metode dari metode CVM. Dalam metode ini responden diminta memilih beberapa tawaran yang telah ditentukan dengan pengukuran nilai WTP maksimal. Secara rinci responden diminta untuk menyatakan ya atau tanggapan pada nilai tertentu yang disebutkan kepada mereka. Jika pada nilai awal jawaban mereka positif maka pewawancara akan meningkatkan secara bertahap sampai tawaran nilai WTP maksimal.

2.1.5.2 *Payment Card*

Kartu pembayaran atau *Payment Card*, metode ini menggunakan penerapan kartu pembayaran dengan beberapa rentang tawaran pada kartu. Suatu kisaran nilai

yang diberikan pada sebuah kartu yang mungkin mengidentifikasi tipe pengeluaran responden terhadap jasa publik yang diberikan.

2.1.5.3 *Open-Ended*

Metode terbuka adalah cara termudah yang memungkinkan responden dalam menyatakan nilai apapun yang mereka pilih. Setelah menjelaskan lingkungan yang baik untuk dihargai, para reponden diminta untuk menyatakan nilai WTP maksimal mereka. Namun dengan cara ini responden sering mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, khususnya jika tidak memiliki pengalaman mengenai nilai komoditas yang dipertanyakan.

2.1.5.4 *Dichotomous Choice (CVM-DC)*

CVM-DC adalah pendekatan meniru perilaku dalam pasar dimana orang membeli baik pada harga tertentu. Format pilihan metode ini yaitu responden disajikan dengan skenario hipotesis yang menggambarkan potensi perubahan lingkungan yang diusulkan oleh kebijakan yang diikuti serangkaian harga tertentu dan ditanya apakah mereka bersedia membayar jumlah tersebut untuk mencegah perubahan lingkungan.

2.1.5.5 Kelemahan CVM

Menurut Hanley dan Spash (1993), kelemahan yang harus diantisipasi dalam studi CVM adalah adanya bias. Studi CVM dikatakan mengalami bias jika nilai WTP yang dihasilkan dalam studi CVM lebih rendah atau lebih tinggi dari nilai sebenarnya. Bias ini dapat terjadi oleh beberapa sebab, yaitu :

a. Bias Strategi

Bias strategi terjadi karena latar belakang benda lingkungan yang bersifat “*non-excludability*”, sehingga mendorong terciptanya responden yang bertindak sebagai “*free rider*”. Ada kemungkinan seorang responden menjawab dengan nilai WTP yang kecil karena merasa bahwa dia dapat menggantungkan kegiatan peningkatan kualitas lingkungan tersebut kepada responden yang bersedia membayar dengan harga tinggi. Namun Hanley dan Spash (1993) menyatakan bahwa bias strategi dapat dihilangkan dengan menggunakan format referendum (jawaban “ya” atau “tidak”) terhadap nilai WTP yang terlalu tinggi.

b. Bias Rancangan

Rancangan studi CVM mencakup cara informasi disajikan, instruksi yang diberikan, format pertanyaan, dan jumlah serta tipe informasi yang disajikan kepada responden. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi responden, yaitu:

- Pemilihan jenis tawaran, contohnya jika jenis tawaran dalam bentuk tiket masuk rekreasi, akan menghasilkan nilai WTP lebih rendah dibandingkan dalam bentuk “*trust fund*” hal tersebut karena responden tidak senang jika harus membayar saat rekreasi.
- Bias titik awal, titik awal yang diberikan kepada responden dapat mempengaruhi nilai tawaran, hal ini karena titik awal nilai yang dikemukakan tepat dengan selera responden.
- Sifat informasi yang disampaikan, dalam sebuah hipotesis biasanya responden mengkombinasikan informasi benda lingkungan dengan

bagaimana pasar bekerja. Informasi yang disampaikan dinilai sebagai informasi keputusan konsumsi. Sedangkan informasi dapat merubah preferensi responden yang dapat menciptakan bias.

c. *Bias Mental Account*

Terkait dengan kondisi kejiwaan responden karena untuk memutuskan seberapa besar pendapatan, kekayaan dan waktu yang dihabiskan untuk benda lingkungan. Contohnya, seseorang yang peduli dengan pelestarian spesies hewan A, namun individu tersebut juga peduli dengan pelestarian hewan B, padahal anggaran untuk lingkungan sudah dihabiskan untuk pelestarian A, pada kondisi ini nilai WTP menjadi lebih tinggi, karena terjadi bias *mental account*.

2.1.5.6 Kelebihan CVM

Salah satu kelebihan CVM atas teknik valuasi yang lain adalah kapasitas CVM yang dapat menduga nilai bukan manfaat (*non-use value*). Menurut Hanley dan Spash (dikutip oleh Sylvia Amanda, 2009) kelebihan yang dimiliki dalam memperkirakan nilai ekonomi suatu lingkungan yaitu :

- a. Dapat diaplikasikan pada semua kondisi dan memiliki dua hal penting, yaitu seringkali menjadi satu-satunya teknik untuk mengestimasi manfaat, dan dapat diaplikasikan pada berbagai konteks kebijakan lingkungan.
- b. Dapat digunakan dalam berbagai macam penilaian barang-barang lingkungan di sekitar masyarakat.
- c. Dibandingkan dengan teknik penilaian lingkungan lainnya, CVM memiliki kemampuan untuk mengestimasi nilai non pengguna. Dengan CVM

sesorang mungkin dapat menukur utilitas dari penggunaan barang lingkungan bahkan jika tidak digunakan secara langsung.

- d. Meskipun teknik dalam CVM membutuhkan analisis kompeten, namun hasil penelitian dari penelitian menggunakan metode ini tidak sulit untuk dianalisis dan dijabarkan.

2.1.6 Tahap-tahap *Contingent Valuation Method* (CVM)

Menurut Hanley dan Spash (1993) beberapa tahap dalam penerapan analisis CVM, yaitu :

1. Membuat Pasar Hipotetik

Pasar hipotetik dibangun untuk memberikan suatu alasan mengapa masyarakat seharusnya membayar terhadap suatu barang/jasa lingkungan. Pasar hipotetik menggambarkan bagaimana mekanisme pembayaran yang dilakukan. Skenario kegiatan diuraikan sehingga masyarakat dapat memahami barang lingkungan yang dipertanyakan serta keterlibatan masyarakat dalam rencana kegiatan. Dalam kuesioner perlu dijelaskan perubahan yang akan terjadi jika terdapat keinginan masyarakat untuk membayar.

2. Memperkirakan Nilai Tengah atau Nilai rata-rata WTP

Setelah data-data nilai WTP terkumpul, tahap selanjutnya adalah perhitungan nilai tengah (*median*) dari WTP tersebut. Perhitungan nilai penawaran menggunakan nilai rata-rata, hal itu dikarenakan agar tidak terpengaruh oleh rentang penawaran yang cukup besar, karena nilai tengah selalu lebih kecil daripada nilai rata-rata penawaran.

3. Menjumlahkan Total WTP

Penjumlahan data merupakan proses dimana rata-rata penawaran dikonservasikan terhadap total populasi yang dimaksud. Keputusan dalam penjumlahan data, ditentukan oleh :

- a. Pilihan terhadap populasi yang relevan. Tujuannya untuk mengidentifikasi semua pihak yang utilitasnya secara signifikan.
- b. Berdasarkan rata-rata contoh ke rata-rata populasi. Nilai rata-rata contoh dapat digandakan oleh jumlah populasi.
- c. Pilihan dari pengumpulan periode waktu yang menghasilkan manfaat.
Hal ini bergantung pada pola CVM yang akan digunakan.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Chiam Chooi Chea (2013)

Judul penelitian yaitu “*The Benefits Of Conserving Living Heritage in Melaka City, Melaka*”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis biaya WTP yang ingin dibayarkan untuk melestarikan situs warisan dunia yaitu Kota Melaka agar warisan hidup itu dapat tetap dinikmati oleh generasi mendatang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan alat analisis yang dipakai CVM dan CE.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan tinggi, sudah menikah dan variabel pengunjung asing yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi signifikan dengan WTP yang lebih tinggi untuk biaya konservasi warisan hidup di Kota Melaka.

2. Duangmany Luangmany, Souphandone Vorayong, dll (2009)

Judul Penelitian “*Valuing Environmental Service Using Contingent Valuation Method*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai Saysetha Park dan mengevaluasi kesediaan warga Vientiane DKI untuk membayar (WTP) pengembangan dan pemeliharaan berkelanjutan dengan menggunakan metode langsung (CVM). Dengan 400 rumah tangga responden yang dipilih secara acak dari empat kabupaten utama, dengan wawancara tatap muka.

Hasil dari penelitian ini warga mendukung adanya konservasi sumber daya alam, mereka percaya akan mendapatkan manfaat dari program konservasi tersebut. Ada tiga nilai tawaran yang lulus yaitu (USD 0,1), (USD 0,31) dan (USD0,52), sedangkan yang tidak lulus adalah (USD 0,8) dan (USD 1). Untuk hasil regresi logistik menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi WTP penawaran harga, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

3. N. Mohamed, M.N. Shamsudin, A.N.A Ghani, dll. (2012)

Judul penelitian “*Willingness to Pay for Wathershed Conservation at Hulu Langat Selangor*”. Tujuan penelitian ini adalah mencoba untuk memperkirakan kesediaan untuk membayar di kalangan masyarakat dari Hulu Langat untuk konservasi DAS.

Metode yang digunakan untuk penilaian adalah metode CVM dichotomy. Survey dilakukan dengan cara wawancara tatap muka untuk memperoleh data primer dengan estimasi model logit.

Faktor yang signifikan mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk membayar adalah pendapatan, pekerjaan dan perumahan. Masyarakat bersedia membayar

RM 10.13 per orang per bulan dan total manfaat dari konservasi daerah aliran sungai adalah RM 27.700.000 per tahun. Jumlah tersebut dikumpulkan dengan tujuan konservasi DAS.

4. Siti Anisa Putri (2013)

Judul penelitian “Analisis *Willingness To Pay* Masyarakat Terhadap Air Bersih Di Kawasan Perumahan XYZ, Kotamadya Bogor”. Tujuan penelitian ini mengestimasi besarnya nilai WTP masyarakat terhadap air bersih dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

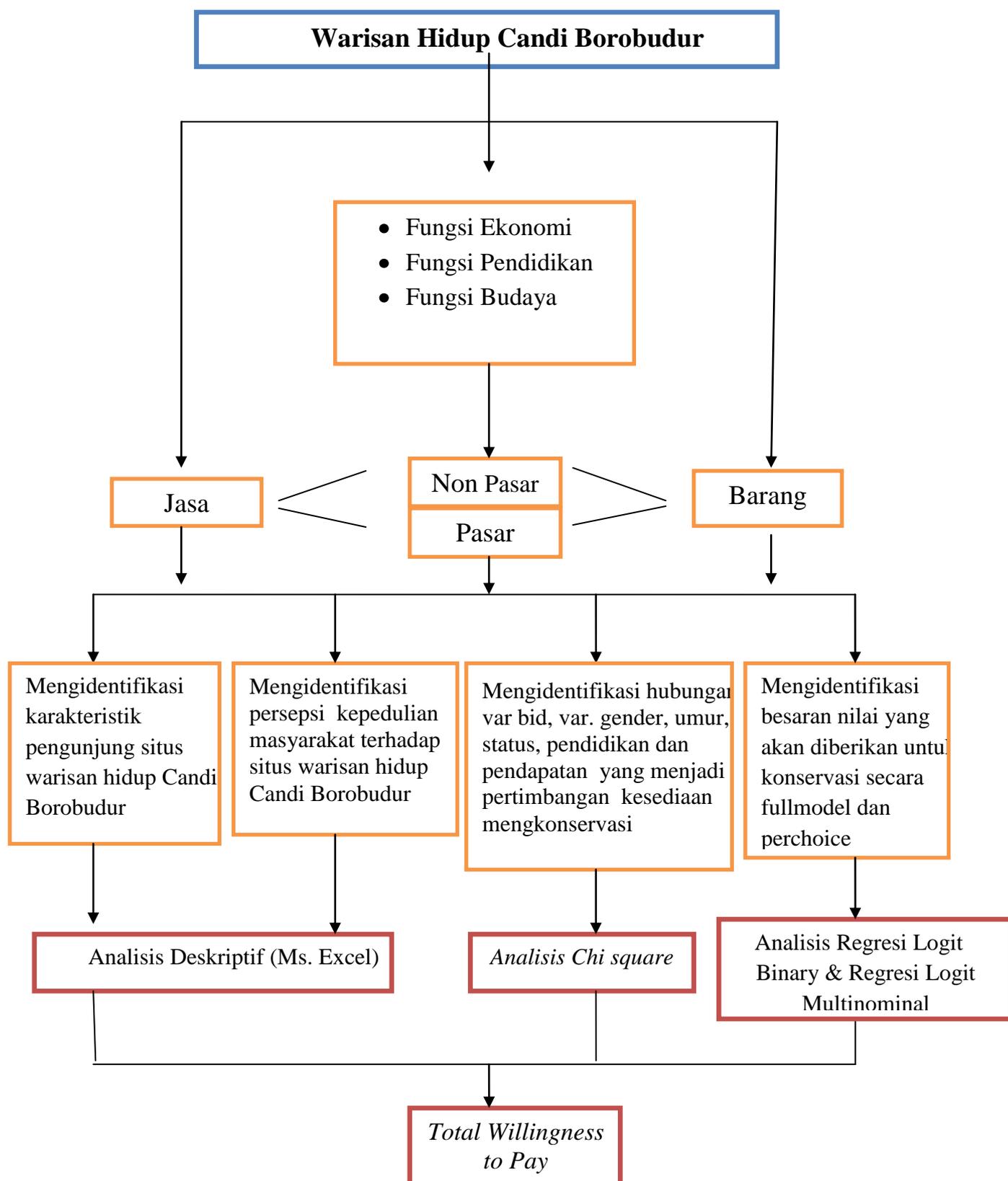
Hasil WTP yang diperoleh sebesar Rp 5400 dan Rp 5.167 dengan menggunakan metode logit. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar adalah nilai bid dan pendapatan.

5. Sylvia Amanda (2009)

Judul penelitian “Analisis *Willingness to Pay* Pengunjung Objek Wisata Danau Situgede Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan”. Tujuan utama penelitian ini adalah memperkirakan kesediaan membayar pengunjung Danau Situgede dalam upaya pelestarian lingkungan. Alat analisis yang digunakan analisis logit.

Hasilnya diketahui 81 persen responden yang merupakan pengunjung Danau Situgede bersedia membayar dalam upaya pelestarian lingkungan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar pengunjung Danau Situgede adalah tingkat usia, tingkat pendidikan dan pemahaman serta pengetahuan responden mengenai manfaat dan kerusakan danau. WTP yang pengunjung bersedia berikan yaitu sebesar Rp 3.588,24 dengan nilai total WTP sebesar Rp 2.342.000,- pertahun.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka (yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu), tujuan penelitian serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti (Pedoman penyusunan Skripsi FE Undip) 2008.

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bidding berpengaruh nyata dan signifikan terhadap kemauan membayar dalam pelestarian warisan hidup.
2. Variabel jenis kelamin (*gender*) berpengaruh nyata dan signifikan terhadap kemauan membayar dalam pelestarian warisan hidup.
3. Variabel umur berpengaruh nyata dan signifikan terhadap kemauan membayar dalam pelestarian warisan hidup.
4. Variabel status berpengaruh nyata dan signifikan terhadap kemauan membayar dalam pelestarian warisan hidup.
5. Variabel pendidikan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap kemauan membayar dalam pelestarian warisan hidup.
6. Variabel pendapatan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap kemauan membayar dalam pelestarian warisan hidup.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dependen variabel dan independen variabel. Dependen variabel adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen variabel, sedangkan independen variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjelaskan sebab perubahan atau timbulnya pada dependen variabel atau variabel terikat.

Dependen variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesedian membayarkonservasi pada Candi Borobudur sebagai salah satu warisan hidup yang ada di Indonesia, sedangkan independen variabelnya adalah variabel jenis kelamin, variabel umur, variabel status, variabel pendidikan dan variabel pendapatan pengunjung Candi Borobudur di Kabupaten Magelang.

3.1.2 Definisi Variabel

Definisi variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur suatu variabel yang akan digunakan. Terdapat lima variabel yang digunakan dalam analisis penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Bidding* (Bid)

Bidding atau nilai tawaran yang diberikan kepada pengunjung situs warisan hidup Candi Borobudur. Variabel ini diukur menggunakan skala rupiah.

2. Jenis Kelamin (JK)

Jenis kelamin (*gender*) para pengunjung situs warisan hidup Candi Borobudur. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy “0” untuk “wanita” dan “1” untuk “laki-laki”.

3. Umur (UM)

Umur Pengunjung situs warisan hidup Candi Borobudur diukur dengan menggunakan skala kontinyu dalam satuan tahun.

4. Status (SP)

Status menikah atau belum menikah para pengunjung situs warisan hidup Candi Borobudur. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy “0” untuk “belum menikah” dan “1” untuk “menikah”.

5. Pendidikan pengunjung (TP)

Tingkat pendidikan yang sedang atau telah ditempuh pengunjung situs warisan hidup Candi Borobudur, diukur dengan menggunakan skala kontinyu dalam satuan tahun.

6. Pendapatan pengunjung (PD)

Pendapatan rata-rata perbulan pengunjung situs warisan hidup Candi Borobudur. Penghasilan tidak hanya yang bersumber dari pekerjaan utama, namun total penghasilan keseluruhan yang diterima pengunjung. Sedangkan untuk pengunjung yang belum bekerja, penghasilan merupakan uang saku yang diperoleh tiap bulan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala kontinyu dalam satuan rupiah.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke situs warisan dunia Candi Borobudur di Kabupaten Magelang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Moh.Nazir,1998).Teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan bahwa populasi yang ada tidak diketahui secara pasti jumlahnya sehingga menggunakan *Accidental Sampling*yaitu pengambilan sampel yang dilakukan kepada siapa saja yang kebetulan ada. Siapa saja disini ditujukan kepada pengunjung yang sedang berekreasi ke situs warisan dunia Candi Borobudur.

3.2.2.1 Ukuran Sampel

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-

masing kelompok dan untuk penelitian *survey* jumlah sampel minimum adalah 100.

Roscoe (dikutip oleh Sekaran,2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel :

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Jika sampel dipecah ke dalam subsampel seperti pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya, ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
3. Dalam penelitian *mutivariate* termasuk analisis regresi berganda, ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran teknik sample slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N\alpha}$$

Dimana:

n = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

α = Taraf Signifikan

Nilai taraf signifikan yang diambil adalah lima persen. Tingkat signifikan tersebut menunjukkan bahwa nilai eror maksimal sebesar lima persen dengan tingkat kepercayaan studi sebesar 95 persen. Sedangkan untuk jumlah populasi yang digunakan sebesar 367.692 pengunjung, angka tersebut diambil pada bulan juni tahun 2012. Hal ini dikarenakan adanya kendala baik waktu, dana maupun sumberdaya lainnya. Jadi jumlah sampelnya adalah, sebagai berikut:

$$n = \frac{367.692}{1 + 367.692 \cdot (0,05)^2}$$

$$= 399,56 \text{ dibulatkan } 400$$

Jumlah sampel yang dianjurkan dengan teknik slovin adalah sebesar 400 sampel, tetapi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 sampel, sebagaimana menurut Pamela L. Alreck dan Robert B.Seetle dalam buku *The Survey Research Handbook*, untuk populasi yang besar sampel minimum seratus responden dan sampel maksimum seribu responden (<http://ormawa.ft.uns.ac.id>).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokannya terbagi atas dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri yang diperoleh dari jawaban responden yaitu wisatawan yang berada di situs warisan Candi Borobudur terhadap wawancara pengisian kuesioner yang disampaikan langsung oleh peneliti. Wawancara dilakukan tiga kali,

pada tanggal 7, 8 dan 28 Juni 2014. Wawancara dilakukan hanya dengan pengunjung domestik situs warisan budaya Candi Borobudur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diterbitkan oleh badan atau instansi lain yang bukan merupakan pengolahnya (Anto Dajan,1986). Atau sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 1999). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, Badan Pusat Statistik yang membahas mengenai materi penelitian berupa peta, data jumlah pengunjung dan data pendukung lainnya yang dianggap dapat mendukung penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain yang terkait dengan materi penelitian. Dalam

penelitian ini observasi yang penulis lakukan yaitu mengunjungi situs warisan budaya Candi Borobudur, melihat lingkungan yang ada disekitar situs.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data terkait baik menggunakan media tulis maupun elektronik sebagai bukti atau dokumentasi telah melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan pencatatan untuk data-data yang terkait dengan situs warisan Candi Borobudur, seperti data pengunjung baik tahunan dan bulanan.

3. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan terstruktur maupun tidak terstruktur (menggunakan pedoman wawancara), yang dapat dilakukan secara tatap muka atau tidak tatap muka (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian kali ini yang dilakukan penulis adalah wawancara dengan para pengunjung situs budaya Candi Borobudur.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara manual dan menggunakan komputer dengan program *Microsoft Office Excel* dan Program *SPSS 21 for Windows*.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis data pada dasarnya digunakan untuk untuk mengungkap informasi yang relevan dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana. Analisis deskriptif bersifat ekploratif berupaya menelusuri dan mengungkapkan struktur dan pola data tanpa mengaitkan secara kaku dengan asumsi-asumsi tertentu (Juanda,2008) dikutip oleh Putri 2013. Analisis deskriptif digunakan agar penelitian tidak terbatas pada data statistik yang bersifat kaku, selain itu penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih menarik.

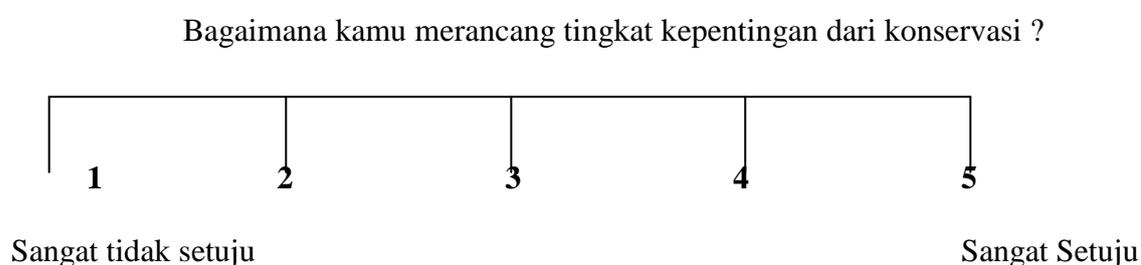
3.5.1.1 Analisis Profil Responden

Analisis profil responden menyajikan ringkasan profil sosial-ekonomi responden, yang berisi data tentang jenis kelamin responden, umur responden, status pernikahan responden, pendidikan responden dan pendapatan responden.

3.5.1.2 Analisis Persepsi Responden

Pertanyaan mengenai perilaku dan sikap diminta menggunakan skala yang diperinci menggunakan rating dalam bentuk lima poin yang menilai dari sangat ingin hingga sangat tidak ingin.

Gambar 3.1 Rating Skala



Serangkaian pertanyaan tersebut bertanya, dimana jawabannya adalah kode dengan skala penilaian. Skala penilaian ini ditangani dengan cermat tentang keasadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan warisan hidup Candi Borobudur. Hal ini dapat mencerminkan perilaku mereka, sikap dan emosional bagi warisan hidup.

Perilaku responden seperti pengetahuan dan kesadaran responden tentang warisan hidup, ketersediaan situs warisan kepada generasi mendatang dapat menjadi indikator dari perilaku terhadap aset. Sedangkan sikap responden mencerminkan minat dalam pelestarian warisan hidup dan keprihatinan mereka terhadap kondisi alam dalam situs warisan, hal ini menunjukkan apakah responden menyadari pentingnya melestarikan aset.

Untuk mengukur perilaku dan sikap responden maka digunakan rating skala. Evaluasi rata-rata dihitung untuk setiap responden yang mencerminkan perilaku responden terhadap pelestarian warisan hidup Candi borobudur. Skala ini diatur dalam lima derajat skor, nilai satu sangat tidak setuju sedangkan lima sangat setuju, semakin tinggi skor yang diberikan akan semakin menguntungkan respon untuk pelestarian warisan hidup Candi Borobudur.

3.5.2 Analisis *Chi Square* dengan *Crosstab*

Crosstab digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabulasi, yang meliputi baris dan kolom. Ciri *crosstab* adalah adanya dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan secara deskriptif serta data penyajian berupa data kualitatif, khususnya berskala nominal.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis *crosstab* untuk mengetahui variabel independen yang mana yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang bersifat kategori. ada beberapa pengujian yang dilakukan dengan analisis *Crosstab* ini yaitu salah satunya uji *Pearson Chi-Square* yang berguna untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, apakah ada ketergantungan atau tidak. Rumus Uji statistik *Pearson Chi-Square* adalah:

$$X^2 = \sum \frac{O_{ij} - E_{ij}}{E_{ij}}^2$$

Dimana :

O_{ij} = nilai observasi dari sel pada baris ke-i, kolom ke-j

E_{ij} = nilai ekspektasi dari sel pada baris ke-i, kolom ke-j

Apabila :

$X_{hitung} < X_{tabel}$, maka H_0 = diterima

$X_{hitung} > X_{tabel}$, maka H_0 = ditolak

Atau

Pvalue (nilai signifikansi uji) $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Pvalue (nilai signifikansi uji) $> \alpha$, maka H_0 diterima

Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik, uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* dengan tabulasi silang menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Faktor yang diduga berpengaruh nyata dengan nilai penawaran yaitu Jenis Kelamin (*Gender*), Status Pernikahan, Umur, Pendapatan, dan Pendidikan. Uji *Chi Square* digunakan untuk menguji faktor yang diduga dengan faktor sosial-ekonomi masyarakat pada tingkat kepercayaan 95 persen, dengan asumsi sebagai berikut:

H_0 : Faktor yang diuji tidak berhubungan nyata dengan nilai penawaran

H_1 : Faktor yang diuji berhubungan nyata dengan nilai penawaran

Apabila hasil *Chi Square* diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari alpha lima persen dan *Chi Square*_{hitung} lebih besar dari *Chi Square*_{tabel}, maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut berhubungan nyata terhadap preferensi masyarakat terhadap nilai penawaran, akan tetapi jika diperoleh nilai signifikan lebih besar dari alpha lima persen dan *Chi Square*_{hitung} lebih kecil dari *Chi Square*_{tabel}, maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut tidak berhubungan nyata terhadap nilai penawaran. Pada penelitian ini analisis *Chi Square* digunakan untuk melihat faktor apa sajakah yang mempengaruhi dalam kesediannya mengkoservasi situs warisan hidup Candi Borobudur.

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

3.5.3.1 Analisis Regresi Logistik Biner (*Binary Logistic Regression*)

Untuk mendapatkan nilai WTP dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode regresi logistik binary. Metode logistik binary ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap nilai tawaran. Regresi logistik binary tidak memodelkan secara langsung variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), melainkan melalui transformasi variabel dependen ke variabel logit yang merupakan natural log dari odd rasio, diformulasikan sebagai persamaan sebagai berikut :

$$L_i = L_n\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_n X_{ni} + \varepsilon_i$$

Dimana :

L_i sering disebut sebagai indeks model logistik, yang nilainya sama dengan $\ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right)$; dan $\frac{P_i}{1-P_i}$ adalah *odd*, yaitu nilai rasio kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dengan kemungkinan tidak terjadinya suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini regresi logit digunakan untuk menganalisis peluang kejadian kesediaan pengunjung untuk membayar dengan model logistiknya, yaitu:

$$L_i = \beta_0 + \beta_1 \text{BID}_i + \beta_2 \text{JK}_i + \beta_3 \text{SP}_i + \beta_4 \text{UM}_i + \beta_5 \text{TP}_i + \beta_6 \text{PD}_i + \varepsilon_i$$

Dimana :

L_i = Peluang responden bersedia untuk membayar (bernilai “0” untuk “tidak setuju” dan “1” untuk “setuju”)

β_0 = Intersep

β_1, β_5 = Koefisien Regresi

BID = Bidding (Nilai yang ditawarkan)

JK = Jenis Kelamin (bernilai “0” untuk “wanita” dan “1” untuk “laki-laki”)

UM = Tingkat Usia (tahun)

SP = Status Pernikahan (bernilai “0” untuk “belum menikah” dan “1” untuk “menikah”)

TP = Tingkat Pendidikan (tahun)

PD = Rata-rata pendapatan perbulan (Rp)

i = Responden ke-1 ($i = 1, 2, \dots, n$)

ε = Galat atau *Error*

Vaiabel jenis kelamin, umur, status pernikahan, tingkat pendidikan, dan pendapatan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap kesediaan membayar dalam upaya konservasi Candi Borobudur.

3.5.3.2 Analisis Logistik Multinomial (*Multinomial Regression*)

Untuk melihat besaran variabel apa saja yang memengaruhi kemauan membayar pada setiap nilai yang ditawarkan maka digunakanlah metode regresi logistik multinomial. Dengan variabel dependen adalah variabel nilai tawaran dan variabel sosial-ekonomi sebagai variabel independen. Dengan empat variabel independen, yaitu nilai tawaran maka setelahnya kita harus menentukan baseline/reference yang nantinya menjadi dasar pembandingan kategori yang lain. Dengan fungsi sebagai berikut : (<http://wajibstat.blogspot.com>).

$$G_{1(x)} = \ln \frac{\text{Prob}(Y=1|x)}{\text{Prob}(Y=0|x)}$$

$$G_{2(x)} = \ln \frac{\text{Prob}(Y=2|x)}{\text{Prob}(Y=0|x)}$$

$$G_{3(x)} = \ln \frac{\text{Prob}(Y=3|x)}{\text{Prob}(Y=0|x)}$$

Dimana :

Fungsi pertama (G_1) adalah nilai probabilitas dari nilai tawaran pertama (Y_1) dengan dasar pembandingan (Y_0). Fungsi kedua (G_2) adalah nilai probabilitas dari nilai tawaran pertama (Y_2) dengan dasar pembandingan (Y_0). Fungsi ketiga (G_3) adalah nilai probabilitas dari nilai tawaran pertama (Y_3) dengan dasar pembandingan (Y_0).

3.5.3.3 Pengujian Parameter

1. *Odds Ratio*

Menurut Firdaus dan Afendi (dikutip oleh Sylvia, 2009), *odds ratio* merupakan rasio peluang kejadian sukses dengan kejadian tidak sukses. Dalam hubungan antar variabel terdapat ukuran keeratan hubungan antar variabel. Salah satu ukuran asosiasi yang dapat diperoleh dari analisis regresi logit adalah *odds ratio*.

Koefisien yang bertanda positif menunjukkan nilai *odds ratio* yang lebih besar dari satu, hal tersebut berarti bahwa peluang kejadian sukses lebih besar dari peluang kejadian tidak sukses yaitu peluang responden bersedia membayar dalam upaya konservasi situs warisan hidup Candi Borobudur. Sedangkan koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa peluang kejadian tidak sukses lebih besar dari peluang sukses.

2. *Likelihood Ratio*

Statistik uji G merupakan uji statistik yang dapat menunjukkan nilai dari *Likelihood Ratio*. Rumus umum untuk uji G adalah :

$$G = -2 \ln \left(\frac{l_0}{l_1} \right)$$

Dimana :

l_0 = nilai likelihood tanpa variabel bebas

l_1 = nilai likelihood dengan variabel bebas

pengujian terhadap hipotesis pada uji G adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = 0$

H_1 : minimal ada satu nilai $\beta_1 \neq 0$

Statistik uji G mengikuti sebaran chi-square (X^2) dengan derajat bebas p. Kaidah keputusan yang diambil yaitu menolak H_0 jika $G > X^2_{p(\alpha)}$ (hosmer dan Lemeshow, 1989 dalam putri 2013).

3. Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk uji nyata parsial bagi masing-masing koefisien variabel, yang digunakan untuk menguji kecocokan koefisien. Uji wald merupakan uji univariat terhadap masing-masing koefisien regresi logistik. Menurut Hosmer dan Lemeshow (dikutip oleh Sylvia, 2009), uji Wald dapat didefinisikan sebagai berikut :

$$W_j = \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)}$$

Dimana :

W_j = Uji Wald

β_j = Penduga β_j

$SE(\beta_j)$ = Penduga galat baku β_j

Uji Wald melakukan pengujian terhadap hipotesis :

$H_0 : \beta_j = 0$

$H_1 : \beta_j \neq 0$, dimana $j = (1, 2, \dots, n)$

3.6 Desain Bidding

Untuk setiap survei dengan *Contingent Valuation Method* (CVM) tawaran harus diatur dengan menampilkan jumlah maksimum informasi meskipun dalam sampel kecil untuk mendapatkan perkiraan kesejahteraan yang tepat. Namun, desain tawaran harus mengambil rentang nilai yang relevan untuk WTP atau WTA

dengan tujuan desain tawaran yang optimal. Menurut Kanninen (1993) dalam Chea, bahwa tujuan optimal tawaran adalah untuk merancang percobaan dalam mengumpulkan informasi yang paling mungkin tentang estimator yang penting dari para responden. Sensitivitas *Williness to Pay* (WTP) diperkirakan dalam studi *Contingent Valuation Method* (CVM) tergantung pada desain tawaran yang disajikan. Desain tawaran yang optimum akan mengacu pada harga penawaran dan ukuran sampel yang meminimalkan informasi mengenai ukuran kesejahteraan. Namun, kemungkinan maksimum terjadi perkiraan bias bisa besar jika dengan sampel kecil, tetapi ketika ukuran sample meningkat akan menurunkan bias secara proporsional.

Menurut Kanninen (1995) dalam Chea menyatakan bahwa informasi terbaik berasal dari distribusi tengah, oleh karena itu dengan menggunakan distribusidari desain tawaran akan lebih tepat. Hal ini karena jumlah tawaran yang lebih dekat ke distrubusi tengah menawarkan informasi lebih lanjut tentang jumlah rata-rata dibandingkan dengan informasi yang ada di bawah. Distribusi di bawah atau ekor meningkatkan bias karena kemungkinan terdiri dari orang-orang yang memilih mengatakan “ya”. Oleh karena itu dia menyarankan pada desain tawaran untuk menghindari bias dari desain tawaran adalah dengan ukuran sample besar karena pengurangan varian asimtotik dapat dicapai dengan meningkatkan ukuran sampel dari model sigle dibatasi 100% dan model double dibatasi oleh 25%. Meskipun desain tawaran dapat bias, tetapi efeknya tidak besar. Namun desain tawaran memiliki dampak yang signifikan terhadap estimasi WTP. Bias dan ragam dapat dikurangi dengan meningkatkan ukuran sampel dan menjaga tawaran dari ekor.

3.7 Analisis Nilai WTP Pengunjung

Nilai WTP dari pengunjung situs warisan hidup Candi Borobudur dianalisis dengan menggunakan pendekatan CVM, tahap-tahap yang akan dilakukan, yaitu:

1. Membuat Pasar Hipotetik

Dalam penelitian ini pasar hipotetik dibentuk atas dasar upaya pemeliharaan situs warisan hidup Candi Borobudur agar tetap berdiri kokoh, sehingga generasi mendatang tetap dapat menikmati warisan nenek moyang. Pasar hipotetik dalam bentuk skenario, berikut :

SKENARIO

Candi Borobudur merupakan salah satu warisan nenek moyang yang masih berdiri kokoh hingga sekarang, yang ditemukan pada tahun 1814. Candi Borobudur terletak di Desa Borobudur, Kabupaten Magelang, dengan luas wilayah 85 ha. Untuk mengantisipasi penurunan pada situs warisan hidup Candi Borobudur diperlukan pemeliharaan dan perawatan yang intensif. Namun hal tersebut memerlukan partisipasi aktif dari para pengunjung Candi Borobudur. Yang pada akhirnya dana tersebut akan dialokasikan sebagai dana operasional yang digunakan untuk biaya pemeliharaan, pengeluaran gaji karyawan, serta pengadaan tambahan fasilitas agar menambah jumlah pengunjung, sehingga dapat menambah pendapatan.

2. Penawaran Besaran Nilai WTP

Pada penelitian ini penawaran yang digunakan adalah *Payment Card* dari metode CVM. Peneliti akan memberikan beberapa tawaran yang telah ditentukan nilainya. Sedangkan responden memberikan tanggapan pada nilai tertentu.

3. Memperkirakan Nilai Rata-Rata WTP

WTP_i dapat diduga dengan menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP dibagi dengan jumlah responden. Dugaan rata-rata WTP dihitung dengan rumus :

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

Dimana :

EWTP = Rata-rata nilai WTP pengunjung

W_i = Besar WTP yang bersedia dibayarkan

i = Responden yang bersedia membayar

n = Jumlah responden

4. Menjumlahkan Data

Setelah menduga nilai tengah WTP maka selanjutnya diduga nilai total WTP dari masyarakat dengan menggunakan rumus :

$$TWTP = \sum_{i=1}^n WTP_i \left(\frac{n_i}{N}\right)P$$

Dimana :

TWTP = Total WTP

WTP_i = WTP individu sampel ke-i

n_i = jumlah sample ke-i yang bersedia membayar sebesar WTP

N = jumlah sampel

P = jumlah populasi

i = Responden ke-i yang bersedia membayar (i = 1,2,...,n)